

# PENERAPAN AJARAN *TRI HITA KARANA* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA HINDU DI SD NEGERI 1 LABUHAN DALAM, BANDAR LAMPUNG

Ni Putu Wita Maelani  
SD Negeri 1 Labuhan Dalam  
Email: [niputuwitamaelani@gmail.com](mailto:niputuwitamaelani@gmail.com)

## ABSTRAK

Pembentukan karakter haruslah dilakukan sejak dini bahkan sejak anak duduk di bangku sekolah dasar sebagai dasar pembentukan etika pada pribadi anak khususnya di SD Negeri 1 Labuhan Dalam, terlebih di jaman dengan perkembangan Globalisasi yang pesat seperti sekarang ini pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah-sekolah. Dalam Hindu terdapat konsep *Tri Hita Karana* yang merupakan tiga ajaran yang dapat membentuk karakter anak yang terdiri dari *Parahyangan* yakni hubungan yang harmonis dengan Tuhan, *Pawongan* yang merupakan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan *Palemahan* yaitu hubungan yang harmonis dengan alam. Dengan metode deskriptif kualitatif dan literatur review penelitian ini mengungkapkan bahwa ajaran *Tri Hita Karana* memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam, dimana *Parahyangan* membantu dalam pembentukan nilai moral dan etika siswa, *Pawongan* membantu dalam pembentukan nilai sosial kepada sesama manusia dan *Palemahan* meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam terhadap penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam membentuk karakter siswa hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam untuk menjadi pribadi yang seimbang, memiliki nilai moral dan etika yang baik, peduli terhadap sesama serta lingkungan.

**Kata Kunci :** Pembentukan Karakter, Ajaran *Tri Hita Karana*, *Prahyangan*, *Pawongan*, *Palemahan*

## ABSTRACT

*Character formation should be instilled from an early age, even from elementary school, as the foundation for shaping children's ethics, particularly at SD Negeri 1 Labuhan Dalam. In this era of rapid globalization, character education is crucial, both within the family environment and in schools. Hinduism introduces the concept of Tri Hita Karana, which consists of three teachings that contribute to character formation: Parahyangan, which emphasizes a harmonious relationship with God; Pawongan, which fosters harmonious relationships with fellow humans; and Palemahan, which promotes harmony with nature.*

*Using a qualitative descriptive method and literature review, this study reveals that the Tri Hita Karana teachings play a significant role in shaping the character of Hindu students at SD Negeri 1 Labuhan Dalam. Parahyangan contributes to the development of students' moral values and ethics, Pawongan cultivates social values in interactions with others, and Palemahan enhances students' environmental awareness. The findings of this research provide an in-depth perspective on the implementation of Tri Hita Karana in character building, helping Hindu students at SD Negeri 1 Labuhan Dalam become well-balanced individuals with strong moral and ethical values, social awareness, and environmental consciousness.*

**Keywords:** Character Formation, *Tri Hita Karana* Teachings, *Parahyangan*, *Pawongan*, *Palemahan*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang memiliki dua dimensi keberadaan, yaitu sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Sebagai individu, manusia memiliki keunikan yang

membuatnya berbeda dari orang lain. Keunikan ini tercermin dalam aspek fisik dan psikis, jasmani dan rohani, serta kemampuannya untuk berpikir, merasakan, dan bertindak secara mandiri. Selain itu, kepribadian manusia terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangannya.

Di sisi lain, sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Kehidupan sehari-hari menuntut manusia untuk saling membantu, berkomunikasi, dan menjalankan perannya dalam masyarakat dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, individu perlu mengembangkan diri dan kepribadiannya ke arah yang lebih baik agar mampu bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Karakter merupakan nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa. Nilai-nilai ini tercermin dalam pola pikir, sikap, perasaan, dan tindakan yang selaras dengan norma agama, etika, hukum, budaya, serta adat istiadat. Menurut Thomas Lickona dalam Muslich (2011:133), karakter yang baik terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan terhadap moral, dan tindakan moral yang saling berkaitan.

Sementara itu, Yupardi (2010:12) menekankan bahwa karakter peserta didik dapat dibentuk melalui pendidikan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan kata lain, pembentukan karakter memerlukan latihan dan praktik yang berkelanjutan. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik tertentu dalam perkembangan sosial, intelektual, minat, dan keterampilan. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh serta membimbing anak agar memiliki karakter positif.

Anak-anak pada tahap ini cenderung menyukai permainan, aktif bergerak, serta senang bekerja dalam kelompok. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang diperagakan secara langsung. Dari segi kecerdasan, mereka mulai memperkaya perbendaharaan kata, memahami konsep sebab-akibat, serta mengembangkan pemahaman tentang ruang dan waktu. Oleh karena itu, pembelajaran karakter harus dilakukan dengan metode yang sesuai, seperti pemberian contoh langsung dan praktik nyata.

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Salah satu ajaran penting yang dapat diterapkan adalah konsep Tri Hita Karana. Secara etimologis, Tri berarti tiga, Hita berarti kebahagiaan, dan Karana berarti penyebab, sehingga Tri Hita Karana diartikan sebagai tiga penyebab kebahagiaan.

Tri Hita Karana terdiri dari tiga aspek utama, yaitu Parahyangan, yang mengajarkan pentingnya hubungan harmonis dengan Tuhan; Pawongan, yang menekankan keharmonisan dalam interaksi antarmanusia; dan Palemahan, yang berfokus pada menjaga keseimbangan dengan lingkungan alam. Dengan menanamkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, diharapkan siswa Hindu dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian kuat dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis pola pembentukan karakter siswa di SD Negeri 1 Labuhan Dalam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tiga bulan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati, mengenali, serta menginterpretasikan berbagai bentuk perubahan perilaku siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam selama berada di sekolah. Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menerapkan studi literatur dalam proses

pengumpulan data. Berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen sejarah, dianalisis secara mendalam guna memperkuat hasil temuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Subjek penelitian ini adalah siswa beragama Hindu yang bersekolah di SD Negeri 1 Labuhan Dalam, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan total keseluruhan sebanyak 30 siswa. Selain itu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian ini berfokus pada penerapan ajaran Tri Hita Karana dalam proses pembentukan karakter siswa Hindu di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Untuk memastikan validitas data kualitatif, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan metode validasi yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, teknik, serta waktu pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan mendalam mengenai penerapan ajaran Tri Hita Karana dalam membentuk karakter siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam.

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk penerapan ajaran Tri Hita Karana dalam membentuk karakter siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam**

Penerapan merupakan menjalankan sesuatu secara praktis, nyata atau konkret yang mengacu pada tindakan atau proses mengimplementasikan atau menjalankan sesuatu, baik itu berupa gagasan, rencana atau kebijakan agar menjadi kenyataan atau berfungsi dengan baik. Adapun beberapa bentuk penerapan ajaran *Tri Hita Karana* oleh siswa hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam, sebagai berikut:

1. Parahyangan merupakan ajaran untuk menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Hyang Widhi. Tentunya kita perlu menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sebab Tuhan-lah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya termasuk diri kita. Memuja Tuhan dapat juga diartikan bahwa kita selalu mengingat sang pencipta, mengucapkan syukur atas nikmat sehat, rejeki, berbagai karunia lainnya, serta nikmat keselamatan dan memohon agar senantiasa diberi tuntunan di jalan yang benar (dharma). Adapun bentuk penerapan Parahyangan yang dilakukan siswa SD Negeri 1 Labuhan Dalam di lingkungan sekolah antara lain melakukan Puja Tri Sandhya secara bersama-sama atau biasa disebut dengan istilah samkirtanam sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Persembahyangan bersama merupakan salah satu bentuk bhakti kepada Tuhan dan para siswa melaksanakan persembahyangan bersama sebagai wujud Bhakti dan syukur kepada Sang Hyang Widhi Wasa karena telah menciptakan alam semesta beserta isinya serta wujud syukur atas karunia kesehatan dan keselamatan. Selain itu, setiap hari Jum'at diadakan kegiatan Rohin (Rohani Hindu) yang terdiri dari seluruh siswa beragama Hindu dari kelas 1 sampai 6 dan bertempat di Perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan Rohin selalu diawali dengan melaksanakan Puja Trisandhya bersama dilanjutkan dengan membaca kitab suci Bhagawad Gita secara bergantian. Membaca kitab suci Bhagawad Gita juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Bhakti kepada Sang Hyang Widhi Wasa, selain mengenalkan kitab suci dan mengajarkan tata cara dan etika yang baik dalam membaca kitab suci para siswa juga diajak untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap bait

sloka yang telah dibacanya. Selama 3 bulan pengamatan, peneliti menemukan perubahan tingkah laku siswa dari yang tadinya dalam pelafalan Puja Tri Sandhya belum hafal dan banyak kosa kata yang kurang tepat perlahan menjadi lebih hafal dan baik, para siswa juga mengungkapkan bahwa dirumah masing-masingpun mereka mempraktekkan puja Tri Sandhya dan tidak hanya itu, ketika Hari Raya Saraswati seluruh siswa bersama Guru melaksanakan persembahyangan bersama di Pura. Selain itu, dari segi pembacaan kitab suci, ada beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca kitab suci namun selama 3 bulan pengamatan berangsur bisa melantunkan sloka-sloka dalam Bhagawad Gita dengan menggunakan metrum sederhana seperti Jagati.

Adapun kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Rohin yaitu kegiatan yang menunjang pembentukan karakter di SD Negeri 1 Labuhan Dalam yaitu belum tersedianya tempat khusus, yakni masih menggunakan tempat perpustakaan sekolah.

2. Pawongan merupakan ajaran untuk menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia. Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dikatakan makhluk sosial itu karna manusia dalam hidupnya tidak dapat hidup sendiri dan pastilah membutuhkan oranglain, maka dari itu penting untuk sejak dini dilatih agar memiliki karakter saling menghargai, toleransi, welas asih, saling tolong menolong, peduli terhadap sesama agar nantinya dapat hidup rukun dan harmonis bersama oranglain dalam masyarakat. Peduli terhadap sesama adalah sikap mampu memahami kondisi oranglain serta ikut merasakan kebahagiaan maupun kesulitan oranglain, sedangkan welas asih muncul dari hati nurani masing-masing individu. Adapun bentuk penerapan Pawongan dalam pembentukan karakter siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah serta pengamatan langsung peneliti selama kurun waktu 3 bulan dilingkungan SD Negeri 1 Labuhan Dalam antara lain:
  - ❖ Bersikap santun kepada para guru, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru;
  - ❖ Toleransi dengan umat lain contohnya ketika siswa Hindu memberi kesempatan untuk siswa beragama lain beribadah sesuai agamanya masing-masing, mengucapkan selamat hari raya kepada siswa lain yang sedang merayakannya, tidak makan dan minum di depan siswa lain yang sedang menjalankan ibadah puasa;
  - ❖ Dalam pola pertemanan di lingkungan sekolahpun siswa Hindu dapat berbaur dengan siswa lain baik dari satu agama maupun dengan yang beragama lain, dapat bekerjasama dalam kelompok belajar dengan baik dengan semua siswa tidak membeda-bekadan jenis kelamin maupun agamanya;
  - ❖ Memiliki sikap peduli terhadap sesama dalam contoh ada salah satu siswa yang sakit maka wali kelas dan para siswa maupun perwakilan siswa secara bersama-sama menjenguk siswa yang sakit tersebut untuk memberikan do'a dan semangat agar lekas sembuh;
  - ❖ Para siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam juga diberikan pemahaman terhadap tindakan Bullying, bahwa kita harus peka terhadap teman disekitar yang mungkin saja menjadi korban bullying dilingkungan sekolah sehingga kita dapat segera memberi support kepada teman tersebut. Begitupun juga para siswa tidak boleh jadi pelaku Bullying karna itu akan menyakitkan perasaan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial tentunya para siswa disiapkan untuk nantinya

dapat jadi pribadi yang berkarakter baik dan hidup harmonis dalam lingkungan masyarakat. Selama masa pengamatan, peneliti melihat bahwa para siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan dalam sudah sesuai dengan ajaran pawongan dalam hubungannya dengan manusia lain di lingkungan sekolah.

3. Palemahan merupakan ajaran untuk menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam semesta. Tidak hanya melakukan hubungan dengan Tuhan dan manusia saja, namun Hindu mengajarkan suatu konsep bahwa alam semesta pun harus kita jaga agar terjadi keseimbangan untuk kelangsungan hidup yang harmonis. Jika kita menjaga alam dan lingkungan dengan baik, maka alam akan memberikan kita sumber kehidupan yang baik. Adapun penerapan ajaran Palemahan untuk membentuk karakter siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam diantaranya kesadaran akan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas serta lingkungan sekolah. Dalam hal menjaga kebersihan kelas, di SD Negeri 1 Labuhan Dalam diterapkan dengan sistem piket kelas setiap harinya, selain untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab juga untuk mengajarkan kepada para siswa agar cinta kebersihan. Selama masa pengamatan, peneliti melihat bahwa para siswa melakukan tanggungjawabnya dalam piket kelas sebagaimana mestinya, mereka membersihkan kelas dengan semangat dan bahkan bekerjasama membuat hiasan-hiasan yang mempercantik suasana ruang kelas.

## SIMPULAN

Tri Hita Karana merupakan falsafah hidup yang mendorong manusia untuk hidup harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan. Bagian dari Tri Hita Karana yaitu Parahyangan yang merupakan ajaran untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan, Pawongan yaitu menjalin hubungan yang harmonis antar sesama manusia dan Palemahan yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan alam atau lingkungan. Dengan ditanamkannya ajaran untuk hidup seimbang dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan, diharapkan akan terbentuk siswa Hindu yang berkarakter yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk hidup harmonis ditengah masyarakat. Penerapan ajaran Tri Hita Karana pada siswa Hindu di SD Negeri 1 Labuhan Dalam dapat menumbuhkan sikap yang baik seperti Bhakti kepada Sang Hyang Widhi dengan melantunkan Puja Tri Sandhya sebelum melaksanakan pembelajaran, membaca kitab suci Bhagawad Gita secara bersama-sama, Mampu bersikap sopan santun, bertoleransi antar sesama, saling bekerjasama dalam kelompok tanpa membeda-bedakan, saling peduli dan welas asih, peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, bahkan mempercantik ruang kelas dengan kreatifitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Husamah. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ikbar Yanuar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mayoni, Komang Dkk. (2023). *Implementasi Ajaran Tri Hita Karana dalam Pembangunan Masyarakat Bali*. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narbuko dan Achmadi. ( 2012.) *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Setiyawati, I Dewa Ayu Dkk. (2024). *Penerapan Ajaran Tri Parartha Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 12 Denpasar*. Denpasar: Universitas Hindu Negeri Bagus Sugriwa.

Swebawa, I Gusti Agung Made. (2021). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Riset dan Teknologi.

Wiana, I Ketut. (2007). *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita.